

**PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH PASANG  
SURUT DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN MUARA  
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

**OLEH  
ANGGA ALISANDI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2023**

**PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH PASANG  
SURUT DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN MUARA  
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
ANGGA ALISANDI**

**SKRIPSI  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2023**

***Motto:***

***“Jangan takut melangkah maju hanya karena pernah melalui kegagalan..  
karena kegagalan mengajarkan kita untuk menjadi kuat dan gigih dalam  
mengejar dan mencapai kesuksesan”***

***Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini  
Kupersembahkan Kepada:***

- ❖ Kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda yang telah memberi do'a dan support dalam setiap langkah dan perjuanganku.***
- ❖ Kepada diri sendiri yang tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini***
- ❖ Saudara-saudari saya yang selalu mendukungku dan tak hentinya untuk selalu menasehati akan tugas akhirku..***
- ❖ Sahabat seperjuangan saya yang telah membantu segala rintangan dan hambatan di bangku perkuliahan.***

## RINGKASAN

**ANGGA ALISANDI**“*Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang*”. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **M. SIDIK** ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei, Juni sampai dengan Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang petani padi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara kepada responden yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Produktivitas usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara telang meliputi produktivitas lahan yang menghasilkan 9.846,2 kg/ha, produktivitas tenaga kerja mengasilakan rata-rata 139 kg/hok dan produktivitas modal yang harus di kerluarkan petani sebesar Rp. 7.894.700,00 dari modal tersebut menghasilkan padi sebesar 0,0013 kg/Rp. Dalam satu kali musim tanam padi di Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023. pendapatan usaha tani padi sawah pasang surut memperoleh rata-rata pendapatan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 29.520.860,00/ lg.

## **SUMMARY**

**ANGGA ALISANDI "Productivity of tidal system Rice Farming in Sumber Mulya Village, Muara Telang District". (Supervised by RAFEAH ABUBAKAR and M. SIDIK).**

This study aims to determine the productivity of tidal lowland rice farming in Sumber Mulya Village, Muara Telang District. This research was conducted in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This research was conducted from May, June to July 2023. The research method used in this study was a survey method for the sampling method using purposive sampling method, with a total sample of 25 rice farmers. Data collection methods used in this study are observation, documentation and interviews with predetermined respondents. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed 1) The productivity of tidal lowland rice farming in Sumber Mulya Village, Muara Telang District includes land productivity that produces 9,846.2 kg/ha, labor productivity produces an average of 139 kg/hok and capital productivity that must be spent farmers Rp. 7,894,700.00 of this capital produces rice of 0.0013 kg/Rp. In one rice planting season in Sumber Mulya Village, Muara Telang District, 2023, the income of tidal rice farming earns an average income in one planting season of Rp. 29,520,860.00/ lg.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH PASANG  
SURUT DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN MUARA  
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

oleh

**ANGGA ALISANDI**

**NIM. 412016096**

**Telah di pertahankan pada ujian, 25 Agustus 2023**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pendamping,**

**Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.**

**M. Sidik, SP., M.Si.**

**Palembang, 05 September 2023**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Fakultas Pertanian**

**Dekan,**



**Ir. Rosmiah, M.Si.**

**NBM/NIDN. 0003056411/013811**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Alisandi  
Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Mulya, 14 Agustus 1999  
NIM : 412016096  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Agustus 2023

 (Angga Alisandi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan ridhonya Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten banyuasin”**, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat ibu Ir.Rafeah Abubakar, M.Si., selaku pembimbing utama dan Bapak M.Sidik,S.P.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan do’a,petunjuk, motivasi, bimbingan, saran dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin

Palembang, Agustus 2023

Penulis



## RIWAYAT HIDUP

Angga Alisandi dilahirkan di Sumber Mulya pada tanggal 14 Agustus 1999, merupakan anak ke- Dua dari Ayahanda Sutaji dan Ibunda Sustrianingsih

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2010 di SD Negeri Sumber Mulya, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 5 Sumber Marga Telang, Sekolah Menengah Atas tahun 2016 di SMA Negeri 1 Muara Telang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Oktober 2019 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di unit pembenihan rakyat sumatera mandiri dan pada bulan Januari sampai Bulan Februari penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 53 di Kecamatan Telang kelapa kota Palembang.

Pada bulan mei sampai juli Tahun 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang **Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masala .....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	12
2.2. Landasan Teori .....	15
2.2.1. Gambaran Umum Tanaman Padi Sawah.....	15
2.2.2. Konsepsi Lahan Pasang Surut .....	16
2.2.3. Konsepsi Usaha Tani.....	22
2.2.4. Produktivitas Usahatani.....	25
2.2.5. Konsepsi Biaya Produksi.....	27
2.2.6. Konsepsi penerimaan.....	29
2.2.7. Konsepsi pendapatan .....	29
2.3. Model Pendekatan .....	30
2.4. Batasan Penelitian dan Overasional Variabel.....	31
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1. Tempat dan Waktu.....	33
3.2. Metode Penelitian .....	33
3.4. Metode Penarikan Contoh .....	33

3.5. Metode Pengumpulan Data .....	34
3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Usaha Tani Padi .....	40
4.1.2 Identitas Responden.....	40
4.1.3 Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang Surut. .	43
4.1.3.1 Produktivitas Lahan .....	43
4.1.3.2 Produktivitas Tenaga Kerja.....	44
4.1.3.3 Produktivitas Modal .....	44
4.1.4 Pendapatan usahatani sawah pasang surut .....	46
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Produktivitas Usahatani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023.....	48
4.2.2 Pendapatan usahatani sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara telang .....	49
<b>BAB V. KESIMPULAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2020 .....	6
2. Luas Lahan Padi dan Produksi Padi di Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin 2020.....	7
3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2020 .....	8
4. Penelitian terdahulu yang sejenis .....	14
5. Umur Petani Sebagai Responden di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023.....	40
6. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	41
7. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023.....	43
8. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usahatani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	45
9. Karakteristik Petani Responden .....	47

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1. Diagramatik Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang  
Surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang..... 30

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Wilayah Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang .	54
2. Identitas Petani Padi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	55
3. Rincian Biaya Tetap Tangki Semprot Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	56
4. Rincian Biaya Tetap Parang Pada Usahatani Padi Di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Saek Kabupaten Banyuasin.....	57
5. Rincian Biaya Tetap Cangkul Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	58
6. Rincian Biaya Tetap Arit Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	59
7. Biaya Penyusutan Usatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	60
8. Rincian Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	61
9. Rincian Biaya Variabel Pestisida Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	62
10. Rincian Biaya Variabel Karung Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	64
11. Jumlah hari kerja pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023.....	65
12. Rincian Biaya Variabel Sewa Tracktor Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	66
13. Rincian Biaya Variabel Sewa Combine Pada Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	67
14. Total Biaya Variabel Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	68

15. Total Biaya Produksi Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	69
16. Rincian Produktivitas tenaga kerja Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	70
17. Rincian Penerimaan Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	71
18. Rincian Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	72
19. produktivitas Usahatani Padi Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang 2023 .....	73
20. Dokumentasi Penelitian Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang .....	74
21. Surat keterangan Selesai penelitian di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara telang .....	78

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi (Muliaman D Hadad, 2016). Sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya. Demikian Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian Indonesia untuk mengembangkan pertanian komersil, dalam lingkup agribisnis. Bukan saja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, melainkan juga untuk memenuhi permintaan ekspor (Gumbira dan Harizt, 2001). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu dilengkapi langkah pembangunan ekonomi yang lebih utuh. Tegasnya, sektor pertanian diupayakan agar terintegrasi kedalam pembangunan ekonomi makro secara nasional. Upaya ini merupakan langkah rekonstruksi sektor pertanian dalam arti luas, mulai dari sub sektor pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan, perikanan, kehutanan sampai pada basis sumberdaya alam yang lain (Andrianto, 2014).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan menyeluruh yang meliputi usaha penyesuaian keseluruhan sistem ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 yaitu menumbuh kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi di pedesaan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani, dengan demikian, untuk pencapaian pembangunan pertanian yang



akhirnya dapat mendukung pembangunan nasional dapat dimulai dari tingkat petani di pedesaan (Haryanto, 2018). Mayoritas masyarakat Indonesia memang hidup dari hasil pertanian. Pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditi unggulan baik pada tanaman pangan maupun tanaman nonpangan. Tanaman pangan yang menjadi komoditi unggulan Indonesia antara lain beras, kelapa sawit, kelapa, kakao, karet, teh, sedangkan untuk tanaman nonpangan diantaranya kapas, tembakau, cengkeh dan lain sebagainya. Tujuan pembangunan pertanian di Indonesia layak ditempatkan sebagai prioritas utama agar tercapainya swasembada pangan (Saputri, 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras diperlukan tidak kurang dari 20.000 ha pertahunnya. Hal ini akan sulit tercapai apabila hanya mengandalkan produksi padi dari sawah irigasi dan tadah hujan selain areal yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan. Produksinya juga semakin sulit ditingkatkan. Salah satu areal alternatif yang memiliki prospek besar dari segi potensi luas maupun daya dukung agronomi untuk dijadikan sebagai areal pertanian adalah lahan pasang surut. Meskipun disadari bahwa lahan pasang surut ini mempunyai berbagai kendala, baik agrofisik, biologis maupun sosial ekonomi sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara hati-hati dengan pendekatan konservasi dan pemahaman akan faktor-faktor sosial ekonomi seperti ketersediaan tenaga kerja, pemasaran, dan keterpencilan lokasi.

Dengan menggunakan peta satuan lahan skala 1 : 250.000, Nugroho *et al.* (1992) memperkirakan luas lahan rawa pasang surut di Indonesia, khususnya Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya mencapai 20,11 juta ha, yang terdiri dari 2,07 juta ha lahan potensial, 6,71 juta ha lahan sulfat masam, 10,89 juta ha lahan gambut dan 0,44 juta ha lahan salin. Sedangkan menurut wilayah dan statusnya, menunjukkan bahwa potensi lahan pasang surut terluas ada di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya. Lahan tersebut tersebar terutama di pantai timur dan barat Sumatera, pantai selatan Kalimantan, pantai barat Sulawesi serta pantai utara dan selatan Irian Jaya sedangkan sebaran tipologi lahan berbeda menurut wilayah dalam arti bahwa tiap wilayah dapat mencakup beberapa tipologi lahan dan tipe luapan air. Dari luas lahan pasang surut tersebut, sekitar 9,53 juta

hektar berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian, sedangkan yang berpotensi untuk areal tanaman pangan sekitar 6 juta hektar. Areal yang sudah direklamasi sekitar 4,186 juta hektar, sehingga masih tersedia lahan sekitar 5,344 juta hektar yang dapat dikembangkan sebagai areal pertanian. Dari lahan yang direklamasi, seluas 3.005.194 ha dilakukan oleh penduduk lokal dan seluas 1.180.876 ha dilakukan oleh pemerintah yang utamanya untuk daerah transmigrasi dan perkebunan. Pemanfaatan lahan yang direklamasi oleh pemerintah adalah 688.741 ha sebagai sawah dan 231.044 ha sebagai tegalan atau kebun, sedangkan 261.091 ha untuk keperluan lainnya.

Menurut Ananto dan Alihamsyah (2000). Mengatakan bahwa peningkatan produksi Pangan dilahan pasang surut untuk mendukung upaya swasembada pangan bisa dilakukan melalui peningkatan produktifitas maupun perluasan lahan dengan pembukaan lahan baru dan peningkatan intensitas tanam area-area yang sudah diusahakan. Hal ini sangat memungkinkan area lahan pasang surut yang berpotensi untuk diusahakan untuk tanaman pangan diperkirakan cukup luas, dengan ketersediaan air yang cukup, baik dari air hujan maupun air pasang. Terlebih pada saat ini intensitas tanam pada area yang diusahakan umumnya baru satu kali tanam setahun dengan produktifitas tanam yang rendah.

Permasalahan produktivitas usahatani padi lahan pasang surut yang rendah diduga berkaitan dengan persoalan efisiensi penggunaan faktor produksi. Salah satu indikator dari efisiensi adalah jika atau sejumlah output tertentu dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah kombinasi input yang lebih sedikit dan dengan kombinasi input-input tertentu dapat meminimumkan biaya produksi tanpa mengurangi output yang dihasilkan. Dengan biaya produksi yang minimum akan diperoleh harga output yang lebih kompetitif (Kurniawan, 2012).

Ketersediaan beras di Indonesia selalu menjadi prioritas pemerintah karena menyangkut sumber pangan, sehingga kekurangan penyediaan beras akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Penyediaan pangan pada 20 tahun kedepan harus lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, karena beras menjadi makanan pokok penduduk Indonesia.

Pemanfaatan dan pengembangan pasang surut untuk pertanian mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah Republik Indonesia. Pembukaan lahan pasang surut secara skala besar dimulai pada akhir tahun enam puluhan. Kegiatan ini berkaitan erat dengan krisis pangan, dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan beras pada tahun enam puluhan. Pembukaan besar-besaran lahan pasang surut berhubungan dengan krisis pangan utama yaitu beras pada saat itu. Usaha ini merupakan suatu alternatif karena sudah banyak lahan pertanian yang potensial yang berubah fungsi menjadi lahan perumahan dan industri. Hal ini terbukti dengan direncanakannya pembukaan seluas 5,25 juta hektar di Kalimantan dan Sumatera sejak tahun (Noor, 2011).

Lahan pasang surut tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya meliputi areal seluas 24,8 juta ha, dan sekitar 9 juta ha diantaranya prospektif dikembangkan untuk pertanian (Litbang Pertanian, 2015). Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang sangat berpotensi dibidang pertanian. Kabupaten Banyuasin merupakan daerah rawa dan dan sungai kecil seperti Sungai Musi, sungai Banyuasin, sungai Muara Telang dan lain-lain. Untuk aliran Sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil. Banyaknya sungai yang melintasi Kabupaten Banyuasin membuat sebagian wilayah dari Kabupaten Banyuasin merupakan daerah pasang surut, ada 25 sungai besar maupun kecil yang melintasi wilayah ini. Sungai terpanjang yang melintasi Banyuasin adalah sungai Muara Telang dengan luas DAS 830.300 ha. (Badan Pusat Statistik Banyuasin, 2020).

Padi merupakan komunitas strategi yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Budianto, 2015). Pengadaan produksi beras dalam negeri sangat penting dalam rangka berkelanjutan ketahanan pangan nasional dengan sasaran tercapainya swasembada (beras) adapun jagung merupakan tanaman salah satu tanaman palawija yang memiliki nilai ekonomis

tinggi, Dan mudah untuk di budidayakan. Kunci utama suksesnya tanaman padi dilahan pasang surut adalah pengolahan air (Imanudin, 2015).

Tujuan akhir dari usahatani untuk memperoleh pendapatan. Dalam suatu usahatani, besar kecilnya suatu pendapatan sangat ditentukan oleh factor produksi dan jumlah produksi yang diperolnya. Tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam bidang pertanian produksi merupakan hasil yang dapat diperoleh dari proses produksi yang berupa produk fisik. Tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan faktor produksi lainnya (Soekartawi, 2015).

Menurut BPS (2020) Produksi padi tertinggi ditempati oleh provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 6 juta ton. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas panen padi pada 2020 seluas 10,66 juta hektare (ha), angka ini lebih rendah dari luas panen padi 2019 yang sebesar 10,68 juta ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Sumatera Selatan sebagai sentra pertanian tanaman pangan dan perkebunan giat memajukan produksinya. Tanaman pangan merupakan tanaman yang produknya secara tradisional digunakan untuk kebutuhan pangan manusia. Kebutuhan manusia akan pangan tidak bisa ditahan dan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang harus diatasi disektor pertanian. Tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi unggulan yang dihasilkan oleh provinsi ini sesuai dengan penancangan Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan nasional.

Produksi padi di Sumatera selatan sebesar ton, produksi tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya walaupun masih jauh dari produksi yang diharapkan, dengan luas lahan panen di Sumatera selatan yang mencapai 46.298 hektar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Sumatera Selatan, 2020**

No	Kabupaten/ Kota	Komponen Produktivitas Padi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten / Kota		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ogan Komering Ulu	3 601,00	16 366,0	45,45
2	Ogan Komering Ilir	96 371,0	525 218,0	54,50
3	Muara Enim	12 514,	51 866,0	41,45
4	Lahat	14 168,00	70 278,0	49,60
5	Musi Rawas	22 884,0	123 934,00	54,16
6	Musi Banyuasin	33 527,0	157 016,0	46,83
7	Banyuasin	211 187,00	917 157,00	43,43
8	Ogan Komering Ulu Selatan	7 472,00	38 510,00	51,54
9	Ogan Komering Ulu Timur	99 646,00	633 628,00	63,59
10	Ogan Ilir	21 820,00	82 073,00	37,61
11	Empat Lawang	13 554,00	60 731,00	44,81
12	Penukal Abab Lematang Ilir	3 891,00	15 586,00	40,06
13	Musi Rawas Utara	2 830,00	12 924,00	45,67
14	Palembang	3 380,00	14 305,00	42,32
15	Prabumulih	35,00	138,00	39,43
16	Pagar Alam	2 787,00	14 799,00	53,10
17	Lubuk Linggau	1 656,00	8 532,00	51,52
	Sumatera Selatan	551 321,00	2 743 060,00	49,75

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2020

Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu sentra produksi padi memiliki sebagian wilayah yang pada umumnya berupa lahan basah yang terpengaruh pasang surut air sungai, sehingga sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan untuk pertanian pangan lahan basah, khususnya persawahan pasang surut (Badan Pusat Statistik, 2020). Sejak beberapa tahun terakhir perhatian pemerintah terhadap pengembangan lahan pasang surut di Kabupaten ini terus meningkat dalam rangka mendukung program peningkatan produksi pangan. Padi merupakan komoditas panganunggulannya, adapun rincian luas panen dan produksi padi pada lahan pasang surut di Kabupaten Banyuasin ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Luas Lahan Padi dan Produksi Padi di Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin 2020**

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banyuasin III	1.875	8.047	4.290
2	Sembawa	533	2.326	4.363
3	Pulau Rimau	25.748	124.103	4.819
4	Tungkal Ilir	6.859	32.438	4.729
5	Rantau Bayur	18.174	82.448	4.536
6	Betung	247	1.091	4.417
7	Suak Tapeh	658	2.825	4.293
8	Talang Kelapa	1.463	6.281	4.293
9	Muara Telang	15.942	82.266	5.160
10	Banyuasin II	14.869	75.042	5.046
11	Muara Telang	38.326	202.119	5.273
12	S.M. Telang	15.707	71.255	4.536
13	Makarti Jaya	21.205	95.392	4.498
14	Air Saleh	28.899	140.930	4.876
15	Banyuasin I	4.154	19.551	4.706
16	Air Kumbang	3.819	16.893	4.423
17	Rambutan	6.911	32.918	4.763
18	Muara Padang	13.697	61.358	4.479
19	Muara Sugihan	35.561	178.468	5.018
	Jumlah	245.470	1.400.143	57.034
	Rata-rata	27.274	73.691	3.001

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 2 wilayah Kabupaten Banyuasin mempunyai luas panen sebesar 245.470 Ha, dan produksi 1.400.143 Ton, dengan produktivitas sebesar 57.034 Ton. Dari jumlah tersebut, terdapat beberapa Kecamatan yang berperan besar seperti Kabupaten Muara Telang dengan luas panen 38.326 Ha, produksi 202.119 Ton, dengan Produktivitas sebesar 5.273 Ton, jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dari Kecamatan lain di Kabupaten Banyuasin. Dan Kecamatan Betung merupakan Kecamatan dengan jumlah luas panen 247 Ha, produksi 1.091 Ton, dengan produktivitas 4.417 Ton. Jumlah tersebut merupakan jumlah terendah di bandingkan dengan Kecamatan – kecamatan di Kabupaten Banyuasin. (Badan Pusat Statistik Banyuasin, 2020). Potensi penggunaan lahan pasang surut untuk tanaman padi merupakan lahan sawah paling luas kedua setelah lahan rawa lebak dengan luas 215.000 ha. Hal ini membuktikan bahwa lahan pasang surut sangat potensial sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk

mengembangkan tanaman padi dalam menunjang ketahanan pangan (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dan Pengembangan Pertanian, 2020). Adapun Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi sawah di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Muara Telang di Kabupaten Banyuasin, 2020**

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Telang Karya	2.912	20.384	7
2	Telang Rejo	1.800	12.600	7
3	Sumber Hidup	1.750	12.250	7
4	Telang Makmur	1.700	11.050	6,5
5	Sumber Mulya	1.214	9.105	7,5
6	Mukti Jaya	1.729	11.238	6,5
7	Mekar Sari	1.307	8.495	6,5
8	Mekar Mukti	840	4.620	6
9	Panca Mukti	1.520	8.360	5,5
10	Sumber Mulya	1.930	10.615	5,5
11	Marga Rahayu	750	3.750	5
12	Talang Indah	860	4.300	5
13	Upang Cemara	1.500	7.500	5
14	Upang Ceria	1.800	12.600	7
15	Upang Karya	1.200	7.800	6,5
16	Upang Jaya	2.200	14.300	6,5
Jumlah		25.012	158.967	100
Rata-rata		1.563	9.935	6,25

Sumber : BP3K Kecamatan Muara Telang, 2020

Data diatas menunjukkan luas panen dan produksi padi di Kecamatan Muara Telang menurut BP3K Kecamatan Muara Telang. Dapat dilihat Kecamatan Muara Telang memiliki luas panen sebesar 25.012 Ha dengan produksi sebesar 158.967 Ton. Di Kecamatan Muara Telang, Desa Sumber Mulya merupakan desa yang memiliki jumlah produktivitas tertinggi dengan luas lahan 1.214 Ha dan produksi 9.105. Dan di Desa Mekar Mukti merupakan memiliki luas lahan 840 Ha dengan produksi 4.620 Ton. Letak kedua desa tersebut berdekatan dan mempunyai ciri usahatani yang sama baik dari tipe lahan dan jenis tanaman yang ditanam. (BP3K Kecamatan Muara Telang, 2020) .

Produktivitas yang rendah ini tidak terlepas dari karakteristik lahan pasang surut yang menjadi masalah dalam pengembangan padi pasang surut meliputi: fluktuasi rejim air, beragamnya kondisi fisik kimia tanahnya, tingginya keasaman tanah dan asam organik pada lahan gambut, adanya zat beracun yang umum dijumpai seperti aluminium, besi, hidrogen sulfida dan air garam atau natrium, intruksi air garam, dan tanahnya miskin hara (ketersediaan unsure hara terutama P dan K rendah) dengan heterogenitas yang sangat tinggi sehingga bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Beberapa faktor kendala yang mempengaruhi produksi usahatani yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor kendala internal terdiri dari kualitas dan kuantitas unsur-unsur produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Faktor ekstern meliputi adanya pasar bagi produksi yang dihasilkan, tingkat harga sarana produksi dan hasil, termasuk tenaga kerja buruh dan sumber kredit, tersedianya informasi dan teknologi yang mutakhir dan kebijakan yang menunjang (Tjarkawiralaksana, 2022).

Menurut Aulia (2018) Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyimpanan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macam sarana produksi di lingkungan petani mendukung teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan produktivitas padi atau beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia khususnya kecamatan Muara Telang yaitu dengan mengikutsertakan petani dalam kegiatan usahatani padi. Kegiatan pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang sangat penting. Karena rata-rata penduduknya dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara membudidayakan tanaman padi dan ada juga sebagian berusaha di bidang perikanan, perdagangan, pertukangan, dan sebagian lagi ada usaha lain yang semuanya bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat petani (Profil Gabungan Kelompok Tani, 2020).



Pemilihan tanaman yang memiliki harga jual tinggi tentu memiliki pengaruh terhadap petani karena harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut, seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan jasa atau barang yang dimiliki pada pihak lain. Tentunya dari perlakuan tersebut tidak jauh untuk menggunakan faktor produksi seefisien mungkin pada lahan pasang surut.

Terkait latar belakang di atas dan permasalahan produktivitas usaha tani padi sawah pasang surut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang akan di teliti adalah :

1. Berapa besar produktivitas usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang?.
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang?.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang.
2. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah pasang surut di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang

Sejalan dengan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi usahatani di Desa Sumber Mulya Kecamatan Muara Telang, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan motivasi bagi pemuda dalam usahatani padi sawah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan informasi dan referensi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alihamsyah, T. 2004. *Potensi dan Pendayagunaan Lahan Rawa Untuk Peningkatan Produksi Padi Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan LitbangPertanian. Jakarta.
- Ananto, EE, dan T. Alihamsyah. *Laporan Utama: Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan*. P2SCTPS2. Badan Litbang Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Banyuasin Dalam Angka. 2020. *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*. Palembang.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*. Kementrian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Banyuasin. 2020 (online) <http://banyuasinkab.bps.go.id/> diakses 10 Maret 2021.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dan Pengembangan Pertanian. 2008. Palembang.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Muara Telang. 2020. Kabupaten Banyuasin.
- Budianto D. 2013. *Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu di Indonesia*. *Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi terpadu (P3T) Tahun 2013*. Puslitbangtan: Bogor.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gumbira, Said, E. Dan Harizt, Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia.
- Gunawan. 2015. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanggari, Euthalia Sittadewi. 2008. *Kondisi Lahan Pasang Surut Kawasan Rawa Pening dan Potensi Pemanfaatannya*. *Jurnal Teknik Lingkungan Volume 9 No 3 Hal 294-301 ISSN 1441 318X*.

- Haryanto, Yoyon, Sumardjo, Siti Amanah, and Prabowo Tjitropranoto. 2018. *Farmer to Farmer Extension Through Strengthening Progressive Farmers Role*. International Journal Of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT) 6 (2): 228-34.
- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapat (Studi Kasus Kelurahan Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian Volume 18 (1): 23-27.
- Hastuti. 2011. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur di Kabupaten Boyolali.
- Hernanto, Fadholi. 2012. *Ilmu Usahatani*. Penenrbit Swadaya: Jakarta.
- Ismail. 16, dkk. 2013. *Strategi Operasi Pengendalian Muka Air Untuk Pertanian Daerah Rawa Pasang Surut Sumatera Selatan Indonesia*. Disertasi. Program Pascasarjana Unsri: Palembang.
- Kurniawan, Ahmad Yousuf. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan*. Jurnal Agribisnis Perdesaan. Volume 02 Nomor 01 Maret 2012.
- Levis, Leta Rafael. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta: Ledalero.
- Margono, Slamet. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Institut Pertanian Bogor IPB.Press: Bogor.
- Mubiyarto. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Muliman D Hadad. 2016. *Perananan Penting Sektor Pertanian*. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Noor, M.,A. Hairani dan S. Nurzakiah. 2011. *Perbaikan Sifat Kimia Status Hara dan Hasil Padi pada Lahan Gambut Pasang Surut Kalimantan Tengah*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor. Hlm. 131-144.
- Saputri, F. 2018. *Pengaruh Tingkat Perbandingan Tepung Ubi Jalar Ungu dan Tepung Beras terhadap Karakteristik Kue Arai Pinang*. [Skripsi]. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Salikin, Karwan A. 2013. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Santrock, John W. 2010. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Kartodirjo. 2014. *Prospek Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastraatmaja S dan Dadan Ridwan Ahmad. 2000. Hasil Penelitian Pengembangan Rawa Terpadu ISDP Jambi. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Akhir Proyek Integrated Swamps Revelopment Project (ISDP) IBRP Loan 3755-IND. Jambi 08 Maret 2021.
- Sastraatmadja, S, Zakiah dan Dadan Ridwan, Ahmad. 2000. Hama dan Penyakit Tanaman Dalam Sistem Usahatani Lahan Pasang Surut Serta Usaha-Usaha Pengendaliannya Risalah. Pertemuan Nasional Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. Cisarua 3-4 Maret 2000.
- Setiana, L. 2015. *Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slamet, Margono. 2002. *Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah*. Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian Di Universitas Andalas.
- Soekartawi. 2020. *Analisis Usahatani*. UIPRESS: Jakarta.
- Soedarsono. 2015. *Pengantar Pengendalian Hama Tanaman*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Soeharjo A, dan Potong. 2009. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*, IPB: Bogor.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Rahma. 2010. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syamsu, J, A. 2011. *Membedayakan Kelompok Tani*. Jakarta : Yayasan Ohor Indonesia.
- Trip, Alihamsyah. 2003. *Prospek Pengembangan dan Pemanfaatan Lahan Pasang Surut dalam Perspektif Eksplorasi Sumber Pertumbuhan Pertanian Masa Depan*.